

PENGARUH POTENSI PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERHOTELAN DI 9 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2015

Ghaniy Sanaubar¹, Wahyu Hidayat², Hendra Kusuma³

***Abstract :** The research is aims to know the influence of labor absorption on the potential of tourism in 9 City/Regency of East Java Province, variables are examined included number of hotels (X1), number of rooms (X2), number of domestic tourists (X3), number of foreign tourists (X4) and the number of UMK (X5). The analysis tool used is multiple linear regression analysis of the data panel in the span of 4 years. The results is show that the number of variables hotels, rooms, domestic tourists, foreign tourists are simultaneously influence with probability $0.0000 < \alpha = 0.05$, whereas the number of UMK has no effect and could significantly explained. The amount regression coefficients of number of hotels, rooms, domestic tourists, foreign tourists and the number of labor absorption affect UMK by 99%. As for the remaining 1% is explained by variables outside of the model.*

***Keywords:** Labor Absorption, The Number of Hotels, The Number of Domestic Tourists, The Number of UMK.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja pada potensi pariwisata di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan adapun variabelnya yaitu jumlah hotel (X1), jumlah kamar (X2), wisatawan domestik (X3), wisatawan asing (X4) dan jumlah UMK (X5). Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda data panel dalam kurun waktu 4 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel jumlah hotel, kamar, wisatawan domestik, wisatawan asing berpengaruh signifikan secara simultan dengan probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha=0,05$ sedangkan jumlah UMK tidak berpengaruh secara signifikan dan bisa dijelaskan. Besar koefisien regresi jumlah hotel, kamar, wisatawan domestik, wisatawan asing dan jumlah UMK mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan sebesar 99%. Adapun sisanya 1% dijelaskan oleh variabel diluar model.

Kata kunci : Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Domestik, Jumlah UMK.

Pendahuluan

Pembangunan pada umumnya dianggap sebagai suatu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang didasarkan pada taraf hidup masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Orang yang satu dengan yang lainnya atau daerah satu dengan daerah lainnya dapat mengartikan pembangunan dengan pandangan yang berbeda. Secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa sektor yang berkembang di daerah tersebut. Salah satu sektor yang berkembang tersebut yaitu sektor pariwisata.

Pada dasarnya industri pariwisata sangat menguntungkan di setiap daerah khususnya yang tidak terlalu dikenal (Bratakuumah, 2005) Pengembangan

¹ [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [ghaniy26sanaubar@gmail.com]

² [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [wahyuhidayat@umm.ac.id]

³ [Universitas Muhammadiyah Malang_Malang] Email: [hendrakusuma@umm.ac.id]

pariwisata yang diprogram baik oleh pemerintah maupun oleh swasta akan diarahkan sebagai usaha dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebab menjadi sumber devisa yang cukup signifikan. Dewasa ini, industri pariwisata di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana beberapa kota yang ada telah membuka spot-spot untuk rekreasi. Fasilitas yang ada pun mulai dikembangkan dan diperbarui. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Dispartabud) Jawa Timur menargetkan pada 2016 wisatawan yang berkunjung ke Jawa Timur naik 15 persen. Secara statistik pariwisata di Jawa Timur mempunyai potensi cukup besar sehingga bisa menyumbang PDRB sebesar 7,6 persen.

Jawa Timur memiliki 38 Kabupaten/Kota yang 9 di antaranya berpotensi di bidang industri pariwisata. 9 Kabupaten/Kota tersebut ialah Kab. Tulungagung, Kab. Sidoarjo, Kab. Lamongan, Kota Batu, Kab. Kediri, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, serta Kab. Gresik. Dari 5 Kabupaten/Kota terakhir merupakan daerah maju dan berkembang sangat cepat sehingga peluang pembangunan wisata di 5 daerah tersebut cukup besar. Kemudian 4 Kabupaten/Kota sebelumnya walaupun memiliki beberapa daerah wisata namun, kemampuan Kabupaten/Kota belum mumpuni karena kemajuan daerah tersebut masih di bawah tekanan.

Untuk menunjang dan memaksimalkan pelayanan bagi para wisatawan di sejumlah hotel yang ada baik kerjasama dengan perusahaan swasta maupun pemerintah, maka kebijaksanaan seperti promosi, pelayanan mutu, dan mutu objek wisata secara terpadu dilaksanakan sebagai upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik sehingga diharapkan dapat memperbanyak kesempatan kerja dan memperluas lapangan pekerjaan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dalam produksi barang maupun jasa dalam suatu perekonomian, sehingga pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam melakukan suatu analisis pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Sejalan dengan terbukanya lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja bagi masyarakat, maka kemungkinan adanya pengaruh pada tingkat pendapatan ekonomi dan produktivitas masyarakat khususnya yang bergelut pada pariwisata.

Dalam teori kesempatan kerja dikenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja.

Penelitian pertama (Darsini & Darsana, 2014), Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial antara kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop* terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua. Penelitian menggunakan data primer, kemudian dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan nusa dua. Hasil yang lain membuktikan bahwa luas *artshop* dan lokasi *artshop* berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja bisnis *artshop* di kawasan Nusa Dua, baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian kedua dari (Punarbawa, Nuridja, & Suwena, 2016), Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Buleleng dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng. Objek dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri pariwisata di Kabupaten Buleleng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara, selanjutnya dianalisis dengan deret waktu (Time Series Periode).

Penelitian ketiga (Buchari, 2016), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah upah minimum dan tingkat pendidikan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Industri manufaktur di Pulau Sumatera tahun 2012- 2015. Metode penelitian yang digunakan Time Series dari 2012-2015 yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera, dengan metode *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel efek tetap. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industry manufaktur besar dan menengah pada kabupaten/kota di Jawa Timur. Dengan memasukkan variabel bebas total upah industry, bahan baku industry, jumlah perusahaan industry manufaktur dan produksi industry manufaktur (Azhar & Arifin, 2011).

Adapaun perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Referensi (Darsini & Darsana, 2014) perbedaannya: untuk melihat penyerapan tenaga kerja menggunakan variabel kunjungan wisatawan, luas *artshop*, dan lokasi *artshop*. Sedangkan persamaannya: sama-sama mengetahui penyerapan tenaga kerja.
2. Referensi (Punarbawa et al., 2016) perbedaan: jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri pariwisata di Kabupaten Buleleng sedangkan persamaannya: sama-sama ingin mengetahui penyerapan tenaga kerja.
3. Referensi (Buchari, 2016) perbedaan: upah minimum dan tingkat pendidikan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Industri manufaktur persamaan: sama-sama menggunakan variabel jumlah upah minimum.

Rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian yaitu Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah hotel, kamar hotel, jumlah wisatawan, jumlah wisatawan domestik dan jumlah UMK terhadap penyerapan tenaga kerja industri pariwisata sektor perhotelan Jatim Tahun 2012-2015.

Industri memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara sebab dapat menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat. Pembangunan industri menciptakan kesempatan kerja dan menampung jumlah angkatan kerja yang selalu meningkat setiap tahunnya. Dalam perencanaan penyerapan tenaga kerja melalui penambahan modal dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan penyediaan lapangan kerja. Penyediaan lapangan kerja dapat dilaksanakan melalui kegiatan menghasilkan barang dan jasa yang memerlukan faktor-faktor produksi sehingga dengan adanya proses produksi dapat menciptakan lapangan kerja

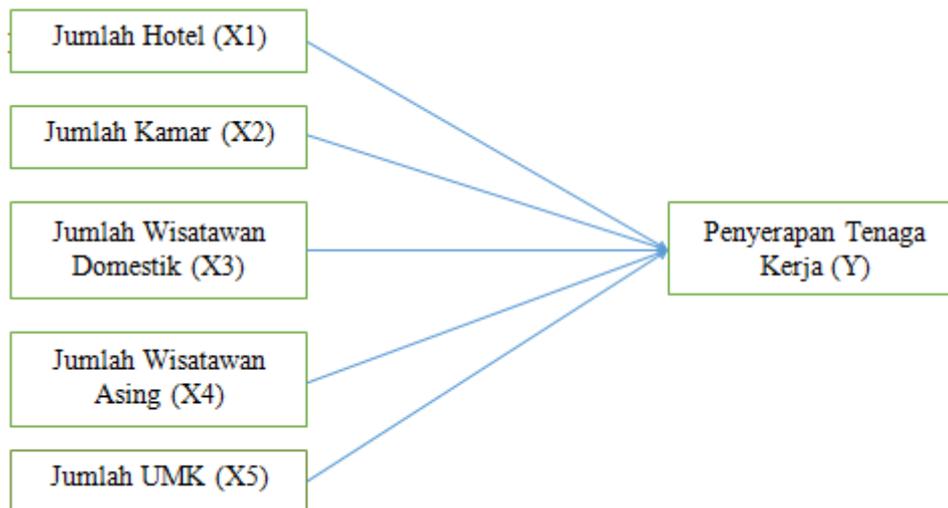
Penulisan penelitan kali ini menggunakan pemikiran secara teoritik mengutip dari (Sumarsono, 2003) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Semakin rendah kemungkinan mengganti modal terhadap tenaga kerja, maka semakin rendah elastisitas permintaan tenaga kerja. Sebaliknya semakin tinggi elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi, maka semakin tinggi elastisitas permintaan tenaga kerja begitu pula dengan elastisitas penyediaan dan faktor pelengkap dalam produksi.

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata, wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Menurut *International Union of Official Travel Organization (IUOTO)*, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

Dalam Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi No. 7 tahun 2013 juga menyatakan mengenai upah minimum yaitu upah bulanan terendah yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman. Besarnya upah minimum didasarkan pada kebutuhan hidup layak (KHL) dengan memperhatikan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian kerangka pemikiran hubungan pengaruh jumlah hotel, kamar hotel, jumlah wisatawan, jumlah wisatawan domestik dan jumlah UMK terhadap penyerapan tenaga kerja industri pariwisata sektor perhotelan dapat digambarkan dibawah:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah, 2017

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran, dapat dibuat hipotesis diduga berpengaruh signifikan antara jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah wisatawan domestic, jumlah wisatawan asing dan jumlah UMK terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur dengan pertimbangan di setiap wilayah mempunyai sumber daya dan potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam bidang pariwisata sektor perhotelan khususnya di sembilan Kab/Kota. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Puposive Sampling*.

Berikut kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Data Jumlah Hotel yang lengkap dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Data Jumlah Kamar yang lengkap dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Data Jumlah Wisatawan Domestik yang lengkap dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).
4. Data Jumlah Wisatawan Asing yang lengkap dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).
5. Data Jumlah UMK yang lengkap dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1 Kriteria Sampel dan Populasi

No	Kabupaten/Kota	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Kriteria 5	Keterangan
1	Pacitan	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
2	Ponorogo	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
3	Trenggalek	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
4	Tulung Agung	V	V	V	V	V	Sampel
5	Blitar	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
6	Kediri	V	V	V	V	V	Sampel
7	Malang	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
8	Lumajang	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
9	Jember	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
10	Banyuwangi	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
11	Bondowoso	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
12	Situbondo	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
13	Probolinggo	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
14	Pasuruan	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
15	Sidoarjo	V	V	V	V	V	Sampel
16	Mojokerto	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
17	Jombang	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
18	Nganjuk	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
19	Madiun	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
20	Magetan	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
21	Ngawi	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
22	Bojonegoro	V	V	V	-	V	Bukan Sampel

23	Tuban	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
24	Lamongan	V	V	V	V	V	Sampel
25	Gresik	V	V	V	V	V	Sampel
26	Bangkalan	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
27	Sampang	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
28	Pamekasan	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
29	Sumenep	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
31	Kediri	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
32	Blitar	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
33	Malang	V	V	V	V	V	Sampel
34	Probolinggo	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
35	Pasuruan	V	V	-	-	V	Bukan Sampel
36	Mojokerto	V	V	V	V	V	Sampel
37	Madiun	V	V	V	-	V	Bukan Sampel
38	Surabaya	V	V	V	V	V	Sampel
39	Batu	V	V	V	V	V	Sampel

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah), 2017

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data *numerical* (angka) dan diolah menggunakan metode statistika dengan menggunakan Data Panel. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2001).

Definisi Operasional Variabel

Jumlah Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan (Y). Tenaga Kerja di Sektor Perhotelan yaitu jumlah sumber daya manusia yang bekerja di beberapa hotel di sembilan Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur yang tugasnya adalah memberikan pelayanan terbaik kepada para tamu yang menginap pada beberapa hotel tersebut.

Jumlah Hotel (X1) adalah sebagai suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan berbagai pelayanan dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Jumlah Kamar (X2) adalah suatu bagian dari hotel yang dapat menampung tamu dimana tamu-tamu ini adalah para wisatawan.

Jumlah Wisatawan Domestik (X3) adalah sejumlah orang dalam Negeri yang melakukan perjalanan menuju suatu wilayah untuk mengunjungi tempat wisata.

Jumlah Wisatawan Asing (X4) adalah sejumlah orang Luar Negeri yang melakukan perjalanan dari negara asal menuju suatu negara lain untuk mengunjungi tempat wisata.

Jumlah UMK (X5) adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh Gubernur sebagai jaring pengaman.

Metode Analisis

a. Model Regresi Data Panel

Sekelompok data individual yang diteliti dalam kurun waktu tertentu dan dapat memberikan informasi penelitian dalam sampel disebut sebagai data panel. Data ini juga sering diartikan sebagai gabungan antara *time series* (deret waktu) dan *cross section* (individual) bentuk umum persamaan regresi berganda ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it} \dots 1)$$

Sumber: (Winarno, 2007).

Keterangan :

Y	= penyerapan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur
X ₁	= jumlah hotel
X ₂	= jumlah kamar
X ₃	= jumlah wisatawan domestik
X ₄	= jumlah wisatawan asing
X ₅	= jumlah UMK
$\beta_0 i$	= konstanta ke i
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
i	= jenis kabupaten
t	= waktu

b. Pemilihan Model

Melalui cara membandingkan metode dalam analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menentukan pemilihan data panel. Beberapa pengujian

yang dapat dilakukan dalam membandingkan model yang akan digunakan, diantaranya adalah Uji F (*Chow Test*) dan Hausman Test.

c. Uji Asumsi Klasik

Model diuji dengan Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

d. Uji Hipotesis

Tiga uji yang dapat digunakan untuk menentukan teknik mengestimasi regresi data panel, yaitu uji *F statistic*, uji *t statistic*, uji determinan R^2 . Dengan membandingkan nilai dari probabilitas t-statistik, F-statistik dan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sehingga kriteria dari pengujian ini adalah H_0 di tolak jika nilai probabilitas t-statistik $< \alpha = 5\%$, yang berarti bahwa variabel dapat mempengaruhi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Perhotelan

Tabel 2 Persentase Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Subsektor Perhotelan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Perkembangan Tenaga Kerja (%)
1	2012	1.323.024	-
2	2013	1.332.961	0,75
3	2014	1.290.003	(3,22)
4	2015	1.271.924	(1,40)

Sumber: Data diolah, 2017

Dari data di tabel 2 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja subsektor perhotelan dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2013 perkembangannya adalah 0,75% kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -3,22% lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu tinggi yaitu sebesar -1,40%.

2. Perkembangan Jumlah Hotel di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur

Tabel 3 Persentase Perkembangan Jumlah Hotel di 9 Kab/Kota Proinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Hotel	Perkembangan Hotel (%)
1	2012	742	-
2	2013	736	(8,10)
3	2014	772	4,89
4	2015	853	10,49

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 pada halaman 9 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah hotel dari tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dari setiap tahunnya yakni pada tahun 2013 perkembangannya sebesar -8,10% lalu di tahun 2014 naik menjadi 4,89% kemudian kenaikan juga diperoleh di tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 sebesar 10,49%.

3. Perkembangan Jumlah Kamar di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur

Perkembangan jumlah kamar di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015 bisa dijelaskan pada halaman selanjutnya.

Tabel 4 Persentase Perkembangan Jumlah Kamar di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Kamar	Perkembangan Jumlah Kamar (%)
1	2012	18.831	-
2	2013	20.378	8,21
3	2014	22.405	9,94
4	2015	23.611	5,38

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari data di tabel 4 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah kamar dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2013 perkembangannya adalah 8,21% kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 9,94% lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,38%.

4. Perkembangan Jumlah Wisatawan Domestik di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur

Tabel 5 Persentase Perkembangan Jumlah Wisatawan Domestik di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik	Perkembangan Jumlah Wisatawan Domestik (%)
1	2012	11.977.536	-
2	2013	15.370.342	28,32
3	2014	19.784.197	28,71
4	2015	7.156.168	(63,82)

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari data di tabel 5 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah wisatawan domestik dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2013 perkembangannya adalah 28,32% kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 28,71% lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -63,82%.

5. Perkembangan Jumlah Wisatawan Asing di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur

Tabel 6 Persentase Perkembangan Jumlah Wisatawan Asing di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Asing	Perkembangan Jumlah Wisatawan Asing (%)
1	2012	365.403	-
2	2013	370.509	1,39
3	2014	810.463	118,74
4	2015	198.803	(75,47)

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari data di tabel 6 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah wisatawan asing dari tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2013 perkembangannya adalah 1,39% kemudian di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 118,74% lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -75,47%.

6. Perkembangan Jumlah UMK di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur

Tabel 7 Persentase Perkembangan Jumlah UMK di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015

No	Tahun	Jumlah UMK	Perkembangan Jumlah UMK (%)
1	2012	9.996.469	-
2	2013	12.740.300	27,4
3	2014	15.294.037	20,04
4	2015	16.784.269	9,74

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari data di tabel 7 dapat dijelaskan bahwa perkembangan jumlah UMK dari tahun 2012-2015 mengalami penurunan yakni pada tahun 2013 perkembangannya adalah 27,04% kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 20,04% lalu di tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami penurunan perkembangan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,74%.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian diperoleh dari nilai probabilitas (F-statistic) dan diperoleh nilai 0.000000 atau lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 0,05 ($0.000000 < 0,05$). Artinya, menolak H_0 dan menerima H_1 . Ini menunjukkan secara bersama-sama Jumlah Hotel, Kamar, Wisatawan Domestik, Wisatawan Asing dan Jumlah UMK berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Variabel Bebas	Probabilitas	Keterangan
Jumlah Hotel (X1)	0.0067	Signifikan
Jumlah kamar (X2)	0.0047	Signifikan
Jumlah Wisatawan Domestik (X3)	0.0003	Signifikan
Jumlah Wisatawan Asing (X4)	0.0224	Signifikan
Jumlah UMK (X5)	0.5872	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah, 2017

Dari hasil tabel 8 dapat diketahui dari variabel bebas Jumlah Hotel (X1), Jumlah Kamar (X2), Jumlah Wisatawan Domestik (X3), Jumlah Wisatawan Asing (X4) memiliki pengaruh yang signifikan dan Jumlah UMK tidak signifikan

(X5) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.

Analisis Regresi

Tabel 9 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	142161.1	17665.09	8.047572	0.0000
(X1)	579.8248	193.8348	2.991335	0.0067
(X2)	-22.50380	7.164085	-3.141196	0.0047
(X3)	0.011661	0.002757	4.229064	0.0003
(X4)	-0.163796	0.066664	-2.457035	0.0224
(X5)	-0.002343	0.004252	-0.550943	0.5872

Sumber : Data diolah, 2017

$$(Y) = 142161.1 + 579.8248 (X1) - 22.50380 (X2) + 0.011661 (X3) - 0.163796 (X4) - 0.002343 (X5) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut diperoleh nilai intersep atau konstanta sebesar α karena regresi dalam bentuk *Fixed Effect* maka intersep disajikan dengan menunjukkan intersep setiap subsektor yang terdapat di 9 Kab/Kota Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja (Y) sebesar nilai intersep pada masing-masing 9 Kab/Kota yang terdapat di Jawa Timur pada saat variabel output (X1) jumlah hotel (X2) jumlah kamar (X3) jumlah wisatawan domestik (X4) jumlah wisatawan asing (X5) jumlah umk sebesar nol (konstan).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Uji Heteroskedastisitas

	Weightd Statistic Sum Squared Resid	Unweightd Statistic Sum Squared Resid
Nilai	1.94E+09	2.45E+09

Sumber: Data diolah, 2017

Nilai Sum Square Resid Unweightd Statistics sebesar 2.45E+09, sedangkan nilai Sum Square Resid Weightd sebesar 1.94E+09. Nilai Sum Square Resid Unweightd Statistics lebih tinggi daripada nilai Sum Square Resid Weightd maka terjadi heteroskedastisitas. Maka dilakukan penanganan dengan menggunakan uji white dengan hasil yang sama.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.521913	0.166050	0.077333	0.022076
X2	0.521913	1.000000	0.765979	0.747545	0.193245
X3	0.166050	0.765979	1.000000	0.962091	0.172053
X4	0.077333	0.747545	0.962091	1.000000	0.147714
X5	0.022076	0.193245	0.172053	0.147714	1.000000

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil nilai korelasi pearson antar variabel jumlah tenaga kerja (Y), jumlah hotel (X1), jumlah kamar (X2), jumlah wisatawan domestik (X3), jumlah wisatawan asing (X4) dan jumlah umk (X5) tidak ada yang lebih dari 0,9 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12 Uji Autokorelasi

	Durbin Watson Stat	Keterangan
Nilai	1.94E+09	Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel 12 diatas diketahui nilai Durbin Watson Stat sebesar 1.94E+09 (d), sedangkan nilai Durbin Watson tabel sebesar 1,7306 (dL), 1,7947 (dU), 2,2694 (4-dL) dan 2,2053 (4-dU) sehingga dinyatakan terjadi autokorelasi karena $d < dL$.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.996581 yang artinya bahwa 99,6581% dari variabel tak bebas penyerapan tenaga kerja dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu jumlah hotel, kamar, wisatawan domestik dan wisatawan asing sisanya 0.3466% dijabarkan oleh variable yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Koefisien regresi variabel jumlah hotel (β_1) didapatkan nilai 0,200382, artinya jika terjadi peningkatan jumlah hotel sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,20% pada 9 Kab/Kota dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tidak terjadi perubahan atau konstan.

Koefisien regresi variabel jumlah kamar (β_2) didapatkan nilai 22.50380, artinya jika terjadi peningkatan jumlah kamar sebesar 1%, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 22,5% pada 9 Kab/Kota dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tidak terjadi perubahan atau konstan.

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan domestik (β_3) diperoleh 0.014971, artinya apabila peningkatan jumlah wisatawan domestik sebesar 1%, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,01% pada 9 Kab/Kota dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tidak terjadi perubahan atau konstan.

Koefisien regresi variabel jumlah wisatawan asing (β_4) diperoleh 0.163796, artinya apabila peningkatan Jumlah Wisatawan Asing sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,16% pada 9 Kab/Kota dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tidak terjadi perubahan atau konstan.

Koefisien regresi variabel Jumlah UMK (β_5) diperoleh 0.002343, artinya apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan Asing sebesar 1%, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,02% pada 9 Kab/Kota dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Kab/Kota Provinsi Jawa Timur tidak terjadi perubahan atau konstan.

Kesimpulan dan Saran

Dari kelima variabel jumlah hotel, jumlah kamar, jumlah wisatawan domestik, jumlah wisatawan asing dan jumlah UMK secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel jumlah UMK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.

Saran dalam penelitian ini bagi pemilik hotel di 9 Kab/Kota Jawa Timur jumlah hotel dan jumlah kamar yang cenderung meningkat dirasa perlu untuk dilakukan pemeliharaan yang baik sehingga para calon wisatawan yang ada dapat merasa nyaman ketika menginap di hotel-hotel tersebut. Pemeliharaan hotel ini tentunya memicu penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak dan hal ini wajib

menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam mensejahterakan sumber daya manusia di 9 Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.

Kemudian bagi pemerintah juga perlu memperhatikan aspek jumlah wisatawan yang berkunjung di suatu daerah dengan melakukan upaya-upaya memperbaiki dan memperbaiki fasilitas-fasilitas umum dan juga memberikan voucher-voucher menarik yang terdapat pada tempat wisata yang ada. Jika hal ini dilakukan maka wisatawan yang datang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada wilayah cakupan yang lebih luas di Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K., & Arifin, Z. (2011). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Menengah Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 90-106.
- Azwar, S. (2001). Metode Penelitian Sosial. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bratakuumah, S. D., dan Riyadi. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari, I. (2016). PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI PULAU SUMATERA TAHUN 2012-2015. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 11(1 Apr).
- Darsini, N. N. A., & Darsana, I. B. (2014). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Luas Artshop dan Lokasi Artshop Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bisnis Artshop Di Kawasan Nusa Dua. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(5).
- Nuraini, I. (2017). KUALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Punarbawa, M. A., Nuridja, I. M., & Suwena, K. R. (2016). Keterserapan Tenaga Kerja pada Industri Pariwisata di Kabupaten Buleleng Tahun 2011-2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi manajemen sumberdaya manusia dan ketenagakerjaan*: Graha Ilmu.
- Winarno, W. W. (2007). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws. *UPP STIM YKPN, Yogyakarta*.